

EFEKTIFITAS MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III A MATA PELAJARAN PPKn MELALUI PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT) DI SDN SAWAH BESAR 01 KOTA SEMARANG

Fashikha¹, Joko Sulianto², Hamidah Noer³

fashikha14@gmail.com¹, jokosulianto@upgris.ac.id², hamidahnoer59@gmail.com³

Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yaitu Problem Based Learning (PBL). Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen tes pretest dan posttest yang selanjutnya dianalisis menggunakan uji N-Gain. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata n gain sebesar 77,8% termasuk dalam kategori efektif yang mana minimal skor adalah 33% dan maksimal skor adalah 100%. Artinya ada pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik kelas III A mata pelajaran PPKn melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) di SDN Sawah Besar 01 Kota Semarang.

Kata Kunci: Problem Based Learning (PBL), Hasil Belajar, Culturally Responsive Teaching (CRT).

ABSTRACT

This research aims to determine the learning outcomes of students who study using a problem-based learning model, namely Problem Based Learning (PBL). This type of research is quantitative and qualitative. Data collection in this study used pretest and posttest test instruments which were then analyzed using the N-Gain test. The results of the analysis show that the average n gain value of 77.8% is included in the effective category where the minimum score is 33% and the maximum score is 100%. This means that there is an influence of the Problem Based Learning (PBL) model on the learning outcomes of class III A students in Civics subjects through the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach at SDN Sawah Besar 01 Semarang City.

Keywords: Problem Based Learning (PBL), Learning Outcomes, Culturally Responsive Teaching (CRT).

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan upaya pendidik dalam membantu peserta didik mudah dalam belajar. Terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan pendidikan merupakan gabungan komponen-komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Apabila salah satu komponen tidak terpenuhi maka proses pembelajaran akan menemukan kendala yang dapat menggagalkan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan serta hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan.

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang diperoleh masing-masing peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan peserta didik yang semula tidak mengerti menjadi mengerti dan dari yang semula tidak tahu menjadi tahu (Djonmiarjo, 2020). Belajar merupakan proses yang menghasilkan suatu perubahan pada beberapa aspek seperti pengetahuan, keterampilan, nilai maupun tingkah laku. Sehingga dengan adanya perubahan dari beberapa aspek tersebut maka hasil belajar yang didapat

merupakan suatu pencapaian dari keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Dari hasil pengamatan di kelas dan wawancara dengan wali kelas III A di SDN Sawah Besar 01 Kota Semarang menunjukkan bahwa sebagian peserta didik kurang memahami konsep materi pembelajaran dan akibatnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik kurang atau belum memenuhi KKM. Hal ini disebabkan peserta didik belum mampu meningkatkan pemahaman dan keaktifannya di kelas dalam proses pembelajaran. Untuk mendukung keberhasilan pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran yang berfokus kepada peserta didik dan dapat melibatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud salah satunya yaitu model Problem Based Learning.

Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu kondisi peserta didik dalam memecahkan masalah yang ditemui di lingkungan sebagai dasar untuk mendapatkan pengetahuan/pemahaman dan konsep, melalui kemampuan berpikir kritis sehingga penerapan model problem based learning (PBL) diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan hasil belajar serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran para peserta didik dapat bekerja di dalam kelompok-kelompok kecil dan harus mengidentifikasi apa yang mereka ketahui serta apa yang mereka tidak ketahui dan harus belajar untuk menyelesaikan suatu permasalahan (Fatimah,2016).

Model Problem Based Learning memiliki langkah-langkah yang dikemukakan oleh Arend (2008) yaitu: 1) Orientasi peserta didik pada masalah. 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti. 3) Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok. 4) Mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan exhibit. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memiliki beberapa kelebihan, antara lain adalah: 1) Pemecahan masalah yang diberikan dapat menantang dan membangkitkan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta dapat memberikan kesenangan untuk mendapatkan suatu pengetahuan baru. 2) Peserta didik menganggap pembelajaran dengan model Problem Based Learning lebih disukai dan menyenangkan. 3) Dengan menggunakan model Problem Based Learning dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan peserta didik 4) Model Problem Based Learning dapat membagikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengimplementasikan pengetahuan dan pemahaman yang mereka miliki ke dalam dunia nyata (Tri Wasonowati dkk. 2014).

Berdasarkan teori di atas, dapat disintesis bahwa hasil belajar merupakan sebuah tingkat ketercapaian yang diperoleh peserta didik atas kemampuan keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan setiap materi yang berbeda-beda. Sehingga diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Pembelajaran yang disampaikan sering dijumpai pada permasalahan sehari-hari sehingga memecahkan masalah tersebut dapat menggunakan model pembelajaran yaitu Problem Based Learning.

Winataputra dan Budimansyah (2012) menjelaskan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara progmatik direncanakan sebagai subjek pembelajaran yang berfokus pada isi yang bernilai (content embedding values) dan pengalaman belajar (learning experience) dalam berperilaku yang butuh diwujudkan dalam kehidupannya setiap hari dan menjadi tuntutan hidup untuk semua warga bernegara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagai penjabaran dari ide, nilai, konsep dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis dan bela negara.

Pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dan sesuai dengan model Problem Based Learning (PBL) salah satunya yaitu Pendekatan Culturally Responsive Teaching

(CRT). Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) mengakui keberagaman budaya peserta didik dan mengintegrasikan konteks budaya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, penggunaan pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi, relevansi dan keaktifan peserta didik dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman, latar belakang budaya, dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan memperhatikan konteks budaya peserta didik, pembelajaran PPKn dapat menjadi lebih menarik, relevan dan bermakna bagi peserta didik (Gay, 2018).

Pada penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT), guru berperan untuk menciptakan lingkungan belajar yang responsive dan sesuai dengan budaya yang dihubungkan menjadi materi pelajaran. Hal itu dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi karena pembelajaran yang lebih bermakna dengan pemberian materi pelajaran yang berhubungan dengan budaya maupun kebiasaan peserta didik. Penerapan pendekatan CRT ini juga diharapkan dapat membuat peserta didik merasa didengarkan dan dihormati tanpa membedakan latar belakang setiap peserta didik (Saiful Whatoni et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian kualitatif berfokus pada keadaan alamiah suatu objek (Noor 2011). Metode penelitian kuantitatif mengutamakan nuansa numerik dalam pengumpulan data di lapangan (Djollong 2014). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi Uji N-Gain skor. Adapun metode penelitian ini berupa mixed methods Sequential exploratory (Hidayah, dkk 2021). Mixed method merupakan pendekatan penelitian yang memadukan metode kualitatif dan kuantitatif (Azhari dkk. 2023).

Penelitian ini menggunakan Desain Exploratory Sequential dengan dua tahap. Tahap pertama, teknik kualitatif menjadi prioritas penafsiran utama, dan pada tahap kedua teknik kuantitatif berfungsi sebagai konfirmator (Alimudin dan Dharmawati 2022). Pada penelitian ini, jumlah individu yang berada di Kelas III A sejumlah 29 peserta didik yang merupakan populasi. Populasi merujuk pada keseluruhan jumlah individu yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik non-probability sampling. Sampel adalah bagian dari suatu populasi, oleh karena itu sampel dianggap sebagai bagian asal semua objek yang dikaji atau dinilai yang mempunyai ciri-ciri khusus mengenai populasi (Retnawati, 2017). Sampling jenuh yang digunakan semua anggota populasi diambil sebagai sampel yaitu peserta didik yang berada di kelas III A dengan total 29 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data kualitatif.

Pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan melengkapi alat format observasi serta menggunakan ruang sebagai cara yang sangat penting untuk menerapkan observasi yaitu pengamat (Sujarweni 2014). Selain itu, wawancara merupakan alat untuk memverifikasi kembali informasi yang telah diperoleh atau memberikan bukti. Penelitian kualitatif menggunakan teknik wawancara mendalam sebagai proses untuk memperoleh berita atau informasi melalui interaksi tanya jawab langsung baik menggunakan pedoman wawancara maupun tidak (Linarwati, dkk 2016). Model penelitian yang digunakan yaitu One Group Pretest Posttest di mana variabel dependen diukur secara kelompok sebelum dan setelah perlakuan (Imron dkk. 2023). Uji N-Gain digunakan bertujuan untuk mengukur peningkatan skor yang dimaksudkan untuk mengevaluasi apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sawah Besar 01 Kota Semarang pada semester ganjil Tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III A mata pelajaran PPKn melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ditinjau dari Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui beberapa metode yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memantau keadaan sekolah meliputi sarana dan prasarana dan proses pembelajaran PPKn. Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data-data dari sekolah. Sedangkan mengenai data dan informasi mengenai sistem pembelajaran yang dilakukan di sekolah, peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) bersama wali kelas III A.

Langkah pertama penelitian, peneliti memberikan soal *pretest* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan perlakuan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *posttest* setelah diberikan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Adapapun tabel hasil *pretest* dan *posttest*.

Tabel 1 Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	ABID AQILA AL ARKHAN	70	90
2	AGNES CAHYANINGRUM	70	100
3	AHMAD ABQARI AGAM	70	90
4	AISYA KAMILA HUSNA	80	100
5	AJI BAGAS SAPUTRA	50	80
6	ALESHA GHINA AYUDIA	80	100
7	ALVARO QAIS ARIF FIYANSYAH	70	100
8	ANDEWA AKIF AL-FATIH	80	100
9	BIJAK ABDILLAH ADIYAKSA	40	70
10	DENY'S ZHAFRAN PRASETYO	80	100
11	DEVINTA MAHARANI	70	100
12	FAUSTA ACHMAD DHIAURRAHMAN	70	90
13	GRACIA PUTRI PARAMITA	30	60
14	HESTU AFIFAH KHAIRUNNISA	60	100
15	KAMILA AURA DUTA	60	80
16	KINAYA KHAIRUNA ADITIA	70	90
17	MUHAMAD SANJIT ADIWANGSA	80	100
18	MUHAMMAD ATHALLAH ADHYATSHA	60	90
19	MUHAMMAD BILLAL AQUILLA D	50	80
20	NAURA BINTANG FRANSISCA	80	100
21	NELFIRA ADRISTA PUTRI	30	60
22	RADITYA YODHA SULISTIYONO	80	100
23	RAIHAN SYAHPUTRA	60	90
24	RINDU ANANDA KASIH	40	70
25	STANISCLAUS COTSKA JORDAN NOAH M	40	70
26	SULTAN RAZA ALIF IBRAHIM	70	100
27	SYAFEA AZZAHRA	80	100
28	VERASYA ANGELINA BILQIS	60	90
29	AISYA ZAHRA	50	80

Tabel 2 Kriteria Keefektifan N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Tabel 3 Perhitungan Uji N-Gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	29	,43	1,00	,7784	,21885
Ngain_Persen	29	42,86	100,00	77,8407	21,88450
Valid N (listwise)	29				

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai *Posttest* lebih besar daripada nilai *Pretest*. Pada tabel 2 dan tabel 3 hasil analisis perhitungan uji N-Gain score di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata n gain kelas III A setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) adalah sebesar 0.77 atau 77,8% termasuk dalam kategori efektif. Dengan nilai N-Gain score minimal 43% dan maksimal 100%. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan CRT efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III A.

Model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian kompetensi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dari perolehan hasil belajar *posttest* lebih besar daripada hasil belajar *pretest*. Peningkatan ini ditunjukkan saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik lebih fokus, aktif, kritis dan dapat mempertahankan jawabannya menggunakan dasar pengetahuan teori-teori yang sudah ada. Berbeda dengan penggunaan model pembelajaran sebelumnya peserta didik sebagian tidak memperhatikan materi dikarenakan merasa bosan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui pendekatan CRT di SDN Sawah Besar 01 Kota Semarang dibuktikan dengan nilai *Posttest* lebih besar daripada nilai *Pretest* serta nilai rata-rata *Posttest* yang dilakukan setelah menerapkan model *Problem Based Learning* sebesar 77,8% dimana kriteria keefektifan N-Gain >76% masuk kategori efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arend, R. (2008). *Learning to Teach* (Belajar untuk Mengajar) (7 (ed.)). Pustaka Pelajar.
- Azhari, Devi Syukri, Zihnil Afif, Martin Kustati, dan Nana Sepriyanti. 2023. "Penelitian Mixed Method Research Untuk Disertasi." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3 (2): 8010–25.
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39.
- Fatimah, F. (2016). Kemampuan Komunikasi Matematis dan Pemecahan Masalah Melalui *Problem Based-Learning*. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 14(5), 68–74.
- Gay, G. (2018). *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice*. Teachers

College Press

- Imron, Kristina, Irmansyah Irmansyah, Nurhusna Nurhusna, Iffat Maimunah, dan Zainal Abidin Hajib. 2023. "A New Model of Kalam Material Through Cybernetic Approach: Development Stages and The Influence Towards Speaking Skill of Students." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 15 (1): 207–23
- Linarwati, Mega, Aziz Fathoni, dan Maria Magdalena Minarsih. 2016. "Studi deskriptif pelatihan dan pengembangan sumberdaya manusia serta penggunaan metode behavioral event interview dalam merekrut karyawan baru di bank mega cabang kodus." *Journal of management* 2 (2).
- Noor, Juliansyah. 2011. "Metodelogi penelitian." Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Retnawati, Heri. 2017. "Teknik pengambilan sampel." Dalam Disampaikan pada workshop update penelitian kuantitatif, teknik sampling, analisis data, dan isu 57 plagiarisme, 1–7.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. "Metodelogi penelitian." Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.